

Article

## Pengaruh lama penggunaan kontrasepsi DMPA (Depomedroxi progesteron asetat) terhadap penurunan libido Pada wanita usia subur di BPM Lukluatun Mubrikoh S.ST

*(The Influence Of The Duration DMPA Contraception Use On Decreased Libido)*

Siti Rochimatul Lailiyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Kebidanan, STIKes Ngudia Husada Madura, Bangkalan, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Received: February 12, 2018  
Final Revision: March 03, 2018  
Available Online: March 17, 2018

### KEYWORDS

DMPA Contraception, Libido, Fertile Age Women

### CORRESPONDENCE

Phone: 085735492133  
E-mail:  
sitirochimatullailiyah@yahoo.co.id

### A B S T R A C T

#### ABSTRACT

Decrease in libido is often found in injection KB users. Seen from the preliminary study, there were 6 people (60%) who experienced a decrease in libido. Purpose of the study Analyze the effect of long-term DMPA contraception use on decreasing libido in women of childbearing age.

The design of this study used analytical survey with a cross sectional approach. The independent variable is the duration of use of DMPA contraception. The dependent variable is libido, the population used by all women of childbearing age acceptors who use DMPA contraception from the beginning until now, with a sample of 50 respondents. The technique used is Probability Sampling using simple random sampling, the tool used for data collection is a questionnaire then analyzed using the Spearman Rank test proceed with the Z score.

The results of statistical tests with Spearman rank based on Rank Spearman statistical test obtained the value of P-Value (0.016) <  $\alpha$  (0.05) followed by Z score (0.112) which means that there is an effect DMPA contraception usage time on decreased libido in women of childbearing age.

It should be noted that the use of hormonal contraception especially for DMPA so as not to disturb the body system. At least if you have taken 2 years, you are advised to use non-hormonal contraception.

**Keywords:** *DMPA Contraception, Libido, Fertile Age Women.*

Libido atau bangkitnya gairah seksual wanita merupakan aktifitas seksual yang nyaman dan menyenangkan. Naik turunnya libido diduga berhubungan erat dengan kondisi tubuh seseorang, selain itu pemakaian kontrasepsi DMPA dalam jangka waktu lama juga dapat menurunkan libido. Idealnya hormon estrogen dan progesteron menyebabkan peningkatan kadar kedua hormon dalam darah, hal ini akan dideteksi oleh *hipofise anterior* dan akan menimbulkan umpan baik negatif dengan menurunnya sekresi FSH dan LH dan dengan keberadaan progesteron efek penghambatan estrogen akan berlipat ganda. Dalam waktu tertentu tubuh dapat mengkompensasi dengan meningkatkan sekresi estrogen agar tetap dalam keadaan normal dan proses seksual normal namun pada jangka waktu yang lama progesteron akan menyebabkan kompensasi tubuh dan menurunnya sekresi hormon terutama estrogen yang menyebabkan penurunan libido (Ningsi, Seweng and Amiruddin, 2012)

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik hormonal merupakan pilihan terbanyak yang diambil oleh para wanita. Kontrasepsi hormonal adalah kontrasepsi yang menggunakan bahan dasar dari hormon sintesis, digunakan untuk mengatur kehamilan. Kontrasepsi hormonal terdapat beberapa jenis penggunaan yaitu: diberikan dengan suntikan tiap tiga bulan, suntikan tiap satu bulan, pil KB yang dikonsumsi selama satu bulan tiap paket, dan dalam bentuk susuk atau implant. Dari semua penggunaan alat kontrasepsi hormonal tersebut, yang paling banyak digunakan adalah KB suntik tiap tiga bulan yaitu sebanyak 46,84 %. Pilihan terbanyak kedua adalah kontrasepsi pil yaitu sebanyak 25,13%. KB suntik 3 bulan adalah DMPA merupakan salah satu metode kontrasepsi yang paling efektif yang saat ini banyak digunakan. DMPA mengandung hormon progestogen sintetik (progestin) yang digunakan oleh jutaan wanita di 90 negara lebih di seluruh dunia sejak tahun 1967 dan mempunyai struktur kimia seperti progesteron (Kesehatan, 2012).

Data Epidemiologi di Amerika Serikat melaporkan bahwa insiden disfungsi seksual pada wanita adalah sebesar 43%, dengan keluhan gangguan hasrat seksual sebesar 10 - 46%, gangguan rangsang seksual sebesar 4 - 7 %, gangguan orgasme sebesar 5 - 42%, Nyeri sebesar 3 - 18% dan vaginismus sebesar 30%. Penggunaan metode kontrasepsi hormonal merupakan salah satu dari faktor risiko yang dapat mempengaruhi kejadian dari disfungsi seksual pada penggunanya karena kandungan hormon yang terkandung didalamnya dapat mempengaruhi fungsi fisiologis hormonal dari seorang wanita sehingga hal ini dapat menimbulkan berbagai gangguan seksual, contohnya seperti antara lain adalah gangguan minat, gangguan orgasme ataupun gangguan birahi (Zettira *et al.*, 2015)

Terdapat hubungan secara statistik signifikan antara jenis kontrasepsi dengan gangguan kualitas kehidupan seksual mengalami gangguan (OR: 20.17; CI 95% 6.62 hingga 61.42;  $p < 0.001$ ). Kontrasepsi hormonal 20.17 kali mengalami gangguan kehidupan seksual (Yosin, Mudigdo and Budihastuti, 2016)

Faktor yang berhubungan dengan penurunan libido yaitu gangguan psikologis, gangguan fisik dan alat kontrasepsi yaitu DMPA yang didalamnya berisi 19-progesteron, pada pemakai jangka panjang dapat menyebabkan penurunan libido yang disebabkan perubahan hormonal yaitu perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga sering kali efek samping adalah penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan bertambah, pengeringan pada vagina yang menyebabkan nyeri saat bersenggama dan pada akhirnya menurunkan gairah seksual (Yosin, Mudigdo and Budihastuti, 2016).

Dampak yang akan terjadi apabila penurunan libido tidak segera di atasi akan menyebabkan masalah dalam rumah tangga, berkurangnya aktivitas seksual, kesulitan dalam melakukan aktivitas seksual, adanya beban dalam menjalin hubungan dengan pasangan akibat kurangnya keinginan untuk melakukan seksual, bisa menyebabkan

ketidakharmonisan dalam keluarga, KDRT, dan perselingkuhan dan juga perceraian .

Upaya yang dilakukan apabila terjadi penurunan libido yang disebabkan oleh gangguan hormonal, bisa dilakukan terapi hormonal. Namun apabila disebabkan oleh faktor sekunder, bisa dilakukan faktor perilaku (*behavior therapy*), yaitu dengan memberi pengetahuan atau peningkatan aspek kognitif terhadap fungsi-fungsi seksual. Jika penurunan libido mengganggu keharmonisan rumah tangga, dianjurkan untuk ganti dengan cara kontrasepsi non hormonal dan menjelaskan keuntungan, kerugian dan kemungkinan efek samping yang akan muncul.

#### METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu semua wanita usia subur akseptor yang memakai kontrasepsi suntik 3 bulan dari awal sampai sekarang di BPM Lukluatul Mubrikhoh, S.ST desa burneh kec.bangkalan kab. bangkalan Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang memakai KB suntik 3 bulan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 50 responden.

Teknik sampling adalah tehnik pengambilan sampel untuk menentukan sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan cara pengambilan sampel menggunakan teknik probability Sampling dengan metode simple random Sampling yang diambil secara acak.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuisioner kemudian dianalisa menggunakan uji Spearman Rank dan dilanjutkan dengan Z score dengan tingkat kemaknaan 0,05 dengan skala data yang digunakan adalah ordinal.

#### HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Pemakaian Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan

**Tabel 4.3** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Pemakaian Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan

Lama pemakaian	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 2 tahun	32	64,0
< 2 tahun	18	36,0
Total	50	100,0

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden sebagian besar lama pemakaian KB suntik 3 bulan ≥2 tahun sebanyak 32 responden (64 %) Di BPM Lukluatul Mubrikoh, S.ST.

#### 4.3.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Libido

**Tabel 4.4** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Libido Di BPM Lukluatul Mubrikoh, S.ST

Libido	Frekuensi	Presentase (%)
Menurun	35	70,0
Tetap	11	22,0
Meningkat	4	8,0
Total	50	100,0

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden sebagian besar responden akseptor dengan lama pemakaian KB suntik 3 bulan mengalami penurunan libido sebanyak 35 orang (70%)

#### 4.3.3 Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Terhadap Libido

**Tabel 4.5** Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Libido Wanita Usia Subur Yang Menggunakan KB Suntik 3 bulan

Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan	Libido							
	Menurun		Tetap		Meningkat		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
≥2 Tahun	26	81,25	5	15,63	1	3,12	32	100,0

<2 Tahun	9	50	6	33	3	17	18	100,0
Total	35	70	11	22	4	8	50	100,0

*Uji Statistic*  $\alpha = 0,05$   
*Spearman Rank P-Value* = 0,016  
*Z Score* = 0,112

Sumber :Data primer 2017

Dari tabel 4.5 diatas didapatkan bahwa KB suntik 3 bulan dengan lama pemakaian <2 tahun sebagian kecil mengalami libido sebanyak (50%) sedangkan dengan lama pemakaian  $\geq 2$  tahun sebagian besar mengalami libido yaitu (81,25%) berdasarkan uji statistik *Spearman Rank* diperoleh nilai *P-Value* (0,016) <  $\alpha$  (0,05) sedangkan *Z score* diperoleh nilai (0,112) dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan libido Di BPM Lukluatul Mubrikoh, S.ST

## PEMBAHASAN

### 1. Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Wanita Usia Subur

Hasil penelitian tentang lama pemakaian KB suntik 3 bulan pada wanita usia subur di BPM lukluatun Mubrikoh, S.ST menunjukkan bahwa sebagian besar lama pemakain kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu  $\geq 2$  tahun dengan jumlah frekuensi 32 responden (64%). Lama pemakaian KB suntik 3 bulan seharusnya antara 1-2 tahun, salah satu faktor yang mempengaruhi responden terhadap lama pemakaian KB suntik 3 bulan adalah usia dimana usia responden sebagian besar antara 20-30 tahun sebanyak 28 responden (56%) hal ini bisa disebabkan oleh faktor pengalaman karna semakin berpengalaman dalam memilih kontrasepsi yang sesuai akan

lebih lama menggunakan kontrasepsi tersebut. Pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran dalam suatu pengetahuan(Kaseuntung, 2015).

Faktor lain bisa disebabkan oleh faktor pendidikan Berdasarkan hasil rekapitulasi data dari pengisian kuesioner responden didapatkan frekuensi tertinggi pendidikan responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan di BPM lukluatun Mubrikoh, S.ST sebagian besar hanya pendidikan sekolah dasar dengan jumlah frekuensi 33 responden (66%). Pendidikan wanita yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan juga dapat mempengaruhi lama pemakaian kontrasepsi, rendahnya pendidikan seseorang akan lebih sulit untuk menerima informasi yang kita berikan, namun sebaliknya semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin banyak pengetahuan yang mereka peroleh sehingga ibu dapat mencari informasi sendiri mengenai efek jangka panjang dari lama pemakaian kontrasepsi yang digunakan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi dari orang lain maupun dari media massa(Tingkat *et al.*, 2010).

Tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi yang diperoleh dari pemberian informasi yang akurat dan tidak biasa mempengaruhi keputusan ibu untuk memilih dan menggunakan metode kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Dengan menyediakan informasi yang akurat dan sesuai serta konseling yang bersifat empatik, maka individu dan pasangan dapat memilih dengan sadar suatu metode kontrasepsi. Agar pemakaian metode benar dan aman, pemakai perlu memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi yang mereka pilih, termasuk pengetahuan tentang kemungkinan efek samping dan komplikasi. Maka bidan atau tenaga kesehatan harus memberikan informasi yang benar tentang dampak pemakan kontrasepsi DMPA yang benar.

## 2. Penurunan Libido Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Pada Wanita Usia Subur

Berdasarkan hasil penelitian dan rekapitulasi data wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan di BPM Luklu'atul Mubrikoh, S.ST sebagian besar mengalami penurunan libido dengan frekuensi 35 responden (70 %). Penurunan libido pada wanita yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dari hasil pengisian kuisioner sebagian besar ibu mengalami penurunan libido pada fase *desire* dimana pada fase ini responden tidak merasa bergairah untuk melakukan hubungan suami istri karna tidak merasakan rangsangan walaupun suami mencoba untuk melakukan rangsangan tersebut.

Salah satu ciri- ciri penurunan libido yaitu *Hypoactive Sexual Desire Disorder* atau tidak bergairah adalah wanita cenderung enggan berhubungan intim dan kehilangan gairahnya meskipun mungkin masih mampu bersenggama. Sering kali wanita yang bersangkutan tidak menyadari kondisi itu, sehingga sering menimbulkan masalah dalam hubungan dengan pasangan. Suami merasa tidak / kurang dicintai oleh istri karena istri tampak dingin dalam masalah hubungan intim. Perlu adanya evaluasi aktifitas ini bersama pasangan, karena anda tidak menemukan sesuatu yang membuat anda bahagia saat berhubungan intim.

Kontrasepsi hormonal yang di gunakan untuk mencegah terjadi kehamilan dapat memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap berbagai organ tubuh wanita, baik organ genitalia maupun non genitalia. Penggunaan kontrasepsi suntikan DMPA dalam waktu yang lama akan menyebabkan disfungsi seksual berupa penurunan libido. Masalah seksual, tanpa melihat faktor usia, dapat memberikan dampak negatif terhadap kualitas hidup dan kesehatan emosi. Disfungsi seksual pada wanita adalah penyakit yang umum, di mana dua dari lima wanita memiliki setidaknya satu jenis disfungsi seksual, dan keluhan yang paling banyak terjadi adalah rendahnya gairah seksual / Libido. Kontrasepsi hormonal sebagai salah satu kemungkinan penyebab disfungsi seksual

mulai banyak dibahas(Ningsi, Seweng and Amiruddin, 2012).

Faktor-faktor wanita tetap memilih dan menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan antara lain suntikan tidak ada hubungannya dengan senggama, praktis, waktu suntik ulang lebih lama dari pada kontrasepsi 1 bulanan dan adanya faktor privasi.

## 3. Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Penurunan Libido

Hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik Spearman *Rank* dilanjutkan dengan *Z-score* diperoleh nilai *P-value* (0,016) dengan tingkat kemaknaan  $< \alpha$  (0,05) sedang nilai *Z score* (0,112) dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan pada wanita usia subur dengan libido di BPM Luklu'atul Mubrikoh, S.ST.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa hampir seluruhnya wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan lama pemakaian  $>2$  tahun mengalami penurunan libido dengan frekuensi 26 responden (81,25%).

Dari hasil penelitian dan rekapitulasi data didapatkan bahwa tidak semua wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan mengalami penurunan libido, sebagian kecil responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan mengalami peningkatan libido dengan lama pemakaian  $>2$  tahun 1 responden (3,12%). Pada wanita usia subur dengan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan tidak semua mengalami penurunan libido ini bisa disebabkan oleh perasaan tidak takut akan terjadi kehamilan selama penggunaan kontrasepsi. Penggunaan kontrasepsi suntikan DMPA dalam waktu yang lama akan menyebabkan disfungsi seksual berupa penurunan libido.

Perubahan libido pada pemakaian kontrasepsi suntik yaitu peningkatan libido dikarenakan bebas dari ketakutan kehamilan yang tidak diinginkan. Walaupun banyak ditemukan kerugian dari kontrasepsi suntik 3 bulan, popularitas kontrasepsi suntik 3 bulan adalah tinggi karena masih banyak wanita

yang menerima kontrasepsi suntik 3 bulan sebagai metode kontrasepsi yang dianggap memuaskan sehingga mereka tetap memilih metode tersebut untuk mengendalikan kehamilannya sampai beberapa tahun.

Wanita yang menggunakan kontrasepsi 3 bulan dengan lama pemakaian >2 tahun dianjurkan untuk pindah kontrasepsi lain untuk menghindari terjadinya penurunan libido, akan tetapi masih banyak wanita yang lupa akan hal itu sehingga masih banyak terjadi penurunan libido pada wanita usia subur. Metode suntik 3 bulan membuat kegiatan seksual menjadi hal yang dilematis dalam penggunaannya. Hal ini dikarenakan pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan yang lama yaitu lebih dari 2 tahun, mengakibatkan penumpukan hormone progesterone di dalam tubuh sehingga hormon esterogen tertekan. Penurunan hormon esterogen ini akan mempengaruhi keluarnya hormon testosterone. Padahal hormon ini sebagai pemicu gairah seksual atau libido. Hormon testosterone diproduksi 0,5 mg per hari pada wanita, sedangkan pada laki-laki 6-8 mg per hari.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa setengahnya dari wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan lama pemakaian <2 tahun mengalami penurunan libido dengan frekuensi 9 responden (50%). Pada penggunaan kontrasepsi <2 tahun ibu akan mengalami penurunan libido dalam batas ringan karna ini bisa disebabkan oleh faktor fisik yang kurang sehat, fisik juga mempengaruhi terjadinya penurunan libido. Gairah seksual pada wanita dipengaruhi oleh hormon testosterone, faktor psikogenik, kondisi kesehatan umum dan pengalaman seksual (Davis, Tran and Davis, 2001).

Pemakaian DMPA  $\geq 24$  bulan lebih berpengaruh terhadap disfungsi seksual akseptor KB dibandingkan pemakaian < 24 bulan. Hasil uji statistik Mann-Whitney untuk aspek penilaian disfungsi seksual berdasarkan Female Sexual Function Index (FSFI) yaitu Keinginan Seksual (desire) dengan nilai p (0,011) < 0,05, Rangsangan Seksual (arousal) dengan nilai p (0,008) < 0,05, Lubrikasi dengan nilai p (0,119) > 0,05, Orgasme dengan nilai p (0,095) > 0,05,

Kepuasan dengan nilai p (0,044) < 0,05 dan Nyeri dengan nilai p (0,039) < 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pemakaian DMPA  $\geq 24$  bulan terhadap terjadinya disfungsi seksual pada aspek keinginan seksual, rangsangan seksual, kepuasan dan nyeri pada akseptor KB (Yosin, Mudigdo and Budihastuti, 2016)(Ningsi, Seweng and Amiruddin, 2012)

Hal tersebut bertujuan untuk meminimalkan dari efek samping yang tidak diinginkan. Saat berhenti dari menggunakan kontrasepsi hormonal DMPA, diharapkan memberikan waktu jeda pada tubuh untuk mendapatkan siklus haid normal kembali. Saat wanita pengguna kontrasepsi hormonal DMPA mendapatkan siklus haid normal minimal tiga kali, akseptor diperbolehkan kembali menggunakan DMPA sebagai kontrasepsi pilihannya (Wahyuni, no date).

Pemberian jeda waktu berhenti menggunakan kontrasepsi hormonal DMPA perlu dilakukan, dengan tujuan memberikan kesempatan pada tubuh untuk menstabilkan keseimbangan hormon. Jeda waktu berhenti menggunakan kontrasepsi hormonal DMPA juga perlu dilakukan, karena terdapat beberapa efek samping jika DMPA digunakan secara terus menerus dalam jangka panjang. Selama menggunakan DMPA, wanita harus dalam pengawasan tenaga medis untuk memantau perkembangan status kesehatannya. Konseling yang memadai mengenai gaya hidup sehat, serta diet yang tepat perlu dilakukan pada pengguna kontrasepsi hormonal DMPA, dengan tujuan mengantisipasi efek samping yang tidak diinginkan (Bakry and Abdullah, 2009, Bakry and Abu-Shaeir, 2010 dalam (Wahyuni, no date)).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui pengaruh lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan penurunan libido dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Akseptor KB suntik di BPM Lukluatul Mubrikoh S.ST sebagian besar lama pemakaian  $\geq 2$  tahun.

- b. Akseptor KB suntik di BPM Lukluatul Mubrikoh S.ST hampir seluruhnya mengalami penurunan libido.
- c. Ada pengaruh lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan penurunan libido di BPM Lukluatul Mubrikoh S.ST.

### **Saran**

Pemakaian alat DMPA sebaiknya tidak lebih dari 2 tahun. Setelah 2 tahun akseptor dapat disarankan untuk menggunakan alat kontrasepsi lain yang non hormonal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Davis, S. R., Tran, J. and Davis, S. R. (2001) 'Testosterone influences libido and well being in women', 12(1), pp. 33–37.
- Kaseuntung, C. (2015) 'ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 3 Agustus 2015', 3.
- Kesehatan, K. (2012) *Survey Dasar Kesehatan Indonesia*.
- Ningsi, A., Seweng, A. and Amiruddin, R. (2012) 'ISSN 2252-5416 Effect of DMPA Contraceptive Method of Sexual Dysfunction Kontrasepsi suntikan Depot Medroxyprogesterone Acetate ( DMPA ) e...', 2(1), pp. 36–47.
- Tingkat, H. *et al.* (2010) 'perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id'.
- Wahyuni, E. S. (no date) *KONTRASEPSI*.
- Yosin, E. P., Mudigdo, A. and Budihastuti, U. R. (2016) 'Effect of Hormonal Contraceptive on Sexual Life , Body Mass Index , Skin Health , and Uterine Bleeding , in Women of Reproduction Age in Jombang , East Java', 1(3), pp. 146–160.
- Zettira, Z. *et al.* (2015) 'Analisis Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Disfungsi Seksual pada Wanita Analysis of the Relationship of Hormonal Contraceptive Use in Women with Sexual Dysfunction', 4, pp. 103–108.

### **BIOGRAPHY**

**Siti Rochimatul Lailiyah.,S.SiT.,M.Kes.** Riwayat pendidikan D3 Kebidanan Kemenkes Surabaya, D4 kebidanan STIKes Ngudi Waluyo Ungaran Semarang dan S2 kesehatan masyarakat konsentrasi Adminitrasi KEbijakan Kesehatan Minat Manajemen Kesehatan Ibu dan Anak. Sejak 2006 sampai saat ini bekerja sebagai dosen di STIkes ngudia Husada Madura. Email : sitirochimatullailiyah@yahoo.co.id